BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Rasio

Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan.

Menurut James C. Van Horne (2005:234),

> "Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan."

Menurut Lukas Setia Atmaja (2008:64),

> "Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antara item-item pada laporan keuangan (neraca dan laporan rugi-laba)."

Menurut Dwi Prastowo (2011:80),

> " dalam hubungannya dengan keputusan yang diambil oleh perusahaan, analisis rasio ini bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya. Untuk dapat menilai efektivitas tersebut, yang pada akhirnya dapat memperoleh informasi mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan."

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dengan tujuan memperoleh informasi mengenai perusahaan.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:299-312), Jenis rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi 8 jenis, yaitu:

1. “Likuiditas
2. Solvabilitas
3. Rentabilitas / profitabilitas
4. Rasio leverage
5. Rasio aktivitas
6. Rasio pertumbuhan
7. Penilaian pasar
8. Rasio produktivitas”.

Penjelasan jenis rasio keuangan adalah :

1. Rasio Likuiditas, yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Rasio ini dibagi menjadi rasio lancar, *quick ratio* dan *net working capital*.
2. Ratio Solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini terbagi menjadi rasio utang atas modal, *debet service ratio* dan rasio utang atas aktiva.
3. Rentabilitas / profitabilitas Menunjukan kemampuan perusahan menggambarkan kemampuan perusahan mendapatkan laba. Rasio ini terbagi menjadi margin laba, *asset turn over*, *return on investment*, *retrun on total asset, basic earning power*, *earning per share* dan *contribution margin.*
4. Rasio *leverage* rasio ini menggambarkan hubungan sejauh mana perusahaan membayar oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Rasio ini terbagi menjadi *leverage, capital adequqcy ratio, capital formation.*
5. Rasio aktivitas, digunakan menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio ini terbagi menjadi

inventory turnover, receivable turn over, fixed asset turn over, total asset turn over, periode penagihan piutang.

6. Rasio pertumbuhan menggambarkan presentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun-ketahun. Rasio terbagi menjadi kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, *erning per share* dan kenaikan *dividen pershare*.
7. Penilaian pasar digunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi keadaan persentasi perusahaan di pasar modal. Rasio terbagi menjadi *price earning ratio* dan *market to book value ratio*.
8. Rasio produktivitas jika perusahaan ingin menilai dari segi produktivits unit-unit maka bisa menghitung dengan produktivitas. Rasio terbagi menjadi rasio karyawan atas penjualan, rasio biaya per karyawan, rasio penjualan terhadap *space* ruangan, rasio laba terhadap karyawan dan rasio laba terhadap cabang.

2.1.2 *Total Asset Turnover (TATO)*

2.1.2.1 Konsep *Total Aseet Turnover*

Total Asset Turnover (TATO) merupakan salah satu dari rasio aktivitas. Rasio ini menunjukan perbandingan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan asset yang dimiliki. Dengan rasio ini dapat dilihat seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah perusahaan dikelola oleh manajemen yang mampu mengefektifkan modal yang ada.

Menurut James C.Van Horne (2005: 212),

> "*Total Asset Turnover* (TATO) Mengukur efesiensi relatif total aktiva untuk menghasilkan penjualan."

Menurut J.Fred Weston & Thomas, E Copeland (1995:249),

> "*Total Asset Turnover* (TATO) mencerminkan efesiensi manajemen investasi dalam setiap pos aktiva."

Menurut Dwi Prastowo (2011:94)

> "*Total Asset Turnover* (TATO) mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. "

Berikut unsur *Total Asset Turnover* adalah ;

$$Total\ Asset\ Turnover\ = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Brigham & Houston (2010:150)

Rasio ini dinyatakan dengan desimal dan digunakan untuk mengukur penggunaan seluruh aktiva perusahaan, sekaligus mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dengan menggunakan tiap rupiah aktiva.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio aktivitas yang menunjukan tingkat efesiensi penggunaan keseluruhan aktiva suatu dalam perusahaan untuk menghasilkan suatu penjualan.

2.1.3 Rasio Profitabilitas

Untuk melakukan analisis perusahaan, disamping dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan

analisis rasio keuangan. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor.

Menurut L.M. Samryn (2011:419),

> "Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti."

Menurut Brigham & Houston (2003),

> "Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan."

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan analisis yang dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.1.3.1 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Sutrisno (2001:222) adalah sebagai berikut :

1. *Profit Margin* (NPM)
2. *Return On Assets* (ROA)
3. *Return On Equity* (ROE)
4. *Return On Investment* (ROI)
5. *Earning Per Share* (EPS)

Penjelasan jenis-jenis rasio profitabilitas :

1. *Profit Margin* (NPM)

   Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.

2. *Return On Assets* (ROA)

   ROA sering disebut juga rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

3. *Return On Equity* (ROE)

   ROE yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.

4. *Return On Investment* (ROI)

   ROI merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

5. *Earning Per Share* (EPS)

   EPS merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham yang pemiliki.

2.1.3.2 *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Salah satu alasan utama menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi para pemegang

saham. Ukuran keberhasilan dari pencapaian alasan ini adalah *return on common stock holders equity* yang berhasil dicapai. Dwi Prastowo (2011:94).

Menurut Lukman Syamsuddin (2007:64):

> "*Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik peerusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan".

Menurut Brigham & Houston (2010:150),

> "*Return On Equity* (ROE) yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa; mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:372),

> "*Return On Equity* (ROE) menggambarkan sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bias diperoleh pemegang saham."

Menurut Retno Widya Sasanti & Nurfauziah (2005),

> "*Return On Equity* (ROE) mengukur seberapa besar keuntungan yang menjadi hak pemilik modal/pemegang saham."

Menurut Zubaidi Indra (2006:84),

> *"Return On Equity* (ROE) menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham (*earning available for common stockholder's*) agar bisa terlihat seberapa besar kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan laba, maka diperlukan perhitungan laba bersih yang sudah dikurangi dengan biaya bunga dari modal asing (*cost of debt*) dan pajak perseroan (*income tax*). Sedangkan modal yang dihitung adalah modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan, ROE bisa dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\textit{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100$$

Eduardus Tandelilin (2010:372)

Berdasar kan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.

2.1.4. Harga Saham

2.1.4.1. Pengertian Saham

Salah satu bentuk investasi pada pasar modal yaitu investasi pada saham. Sebelum melakukan investasi saham, individu atau organisasi harus memastikan bahwa investasi yang dilakukan tepat. Artinya ia harus menilai dari berbagai alternatif yang akan mendatangkan pengembalian yang positif di masa yang akan datang, baik dalam bentuk *deviden* maupun *capital gain*. (Salma Saleh 2009:62).

Menurut Farhan Ghozali (2005);

> "Saham adalah bukti kepemilikan dari suatu perusahaan."

Sedangkan menurut Sudjana (2001:436)

> "Saham didefinisikan sebagai penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan."

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa saham adalah bukti kepemilikan sesorang di suatu perusahaan.

2.1.4.2 Pengertian Harga Saham

Menurut Pandji Anoraga dan Piji Pakari (2001) "Harga pasar saham merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya."

Menurut Sunariyah (2003:111) “Harga pasar saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek.”

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga penutupan suatu saham di bursa efek.

2.1.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2001: 26) yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah;

1. Laba per lembar saham

   Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

2. Tingkat bunga

   Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara:

   a. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan meurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.
   b. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba

perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

3. Jumlah kas deviden yang diberikan

   Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian laba disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan sehingga harga saham naik.

4. Jumlah laba yang didapat perusahaan

   Pada umumya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukan prospek yang cerah sehingga tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5. Tingkat risiko dan pengembalian

   Tingkat risiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

2.1.5 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai harga saham telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan menjadi acuan peneliti melakukan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 2.1 di bawah ini:

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang	Judul	Hasil	Sumber
1.	Markoni	Pengaruh *Return On Equity, Price to Book Value, Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi BEI	*Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* merupakan variabel yang paling dominan yang mempengaruhi harga saham	Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Volume 2, Nomor 2, Juli 2009
2.	Mohd. Ihsan	Pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio* dan *Return On Investment* terhadap harga saham industri Apparel di BEI	*Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap harga saham	Percikan Vol. 96 Edisi januari 2009
3.	Muktarudin Desmoon King Romalo	Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Book Value* (BV) *Per Share* terhadap Harga Saham Properti di BEJ	*Return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.	Akuntabilitas: Jurnal penelitian dan pengembangan akuntansi Volume 1, Nomor 1 , januari 2007
4	Salma Saleh	Pengaruh *Return On Equity, Price To Book Value, Price Earning Ratio* terhadap Harga saham pada	*Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham.	Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Volume 1, Nomor 1, januari 2009.

		Perusahaan Industri Pertambangan BEI.		
5	Retno Widya Sasanti & Nurfauziah	Analisis Faktor-Faktor Yang Berimplikasi Terhadap Fluktuasi Harga Saham.	*Return On Equity* berpengaruh terhadap perubahan harga saham.	Sinergi Kajian Bisnis Dan Keuangan, 53-66.
6	Abid Djazuli	Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Investment*, *Return On Equity* Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Manufakturing Pada BEJ	*Return On Equity* berpengaruh secara simultal dan parsial terhadap harga saham.	Fordema, 6(1),51-62
7	Rowland Bismark Fernando Pasaribu	Pengaruh Variabel Fundamental terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2003-2006.	Rasio Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham.	Jurnal Ekonomi & Bisnis Vol. 2, No. 2, Juli 2008: 101-113
8	Hartono & Parulian Sihotang	Analisis Hubungan Profitabilitas dengan Pergerakan Harga Saham Pada Sektor Usaha Perbankan di Bursa Efek Indonesia.	ROE memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham.	Journal of Applied Finance and Accounting 2(2) 51 - 66

2.2 Kerangka Pemikiran

Saham sebagai salah satu komoditas yang diperdagangkan di pasar modal, secara umum harga saham tersebut dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal tersebut, selanjutnya permintaan dan penawaran dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berhubungan dengan keputusan investasi dari investor. Kehadiran pasar modal memperbanyak pilihan sumber dana khususnya dana jangka panjang bagi perusahaan, sehingga dapat meningkatkan

kemampuan perusahaan dalam menentukan struktur modal yang optimal. Salah satu bentuk investasi dalam pasar modal yaitu investasi pada saham. (Salma Saleh : 2009).

Fungsi keuangan yang utama dalam suatu organisasi adalah dalam hal keputusan investasi, pembiayaan dan deviden. Harapan akan keuntungan yang akan diperoleh seperti deviden dan capital gain sangat mempengaruhi keputusan investasi saham yang dilakukan oleh investor. (Mohd.Ihsan: 2009). Dalam memperkirakan harga saham seorang investor harus melakukan analisa terhadap laporan keuangan, dimana berdasarkan laporan keuangan itu dapat diperkirakan faktor internal perusahaan yang akan mempengaruhi harga saham. Harga saham sebagai indikator nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor fundamental dan teknikal, dimana faktor ini secara bersama-sama membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh secara langsung terhadap transaksi saham sehingga harga saham akan mengalami kenaikan atau penurunan. Suad Husnan (2003:303). Faktor Fundamental yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau *return* saham salah satunya adalah rasio keuangan. (Rowland Bismark Fernando Pasaribu:2007).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mohd Ihsan (2009) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) mempengaruhi harga saham. *Total Asset Turnover* (TATO) dapat dilihat seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah perusahaan dikelola oleh manajemen yang mampu mengefektifkan modal yang ada. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover*

(TATO) akan semakin efektif pemberdayaan asset yang dimiliki perusahaan. Indra Widjaja (2008:37).

Salah satu alasan utama mengapa mengoperasikan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi para pemegang saham ukuran keberhasilan dari pencapaian alasan ini adalah angka ROE yang berhasil dicapai. (Dwi Prastowo:2011:92). Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) yang dicapai perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Hal ini akan diperhatikan oleh calon pemegang saham dalam memutuskan dalam pembelian harga saham, Abid Djazuli (2006).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Markoni (2009) tentang Pengaruh *Return On Equity, Price to Book Value, Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi BEI menunjukan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dia juga menambahkan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan variabel yang paling dominan yang mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan dari kerangka pemikiran diatas bahwa *Total Asset Turnover* (TATO*)* dan *Return on equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham.

2.2.1 Keterkaitan antara *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham

Total Asset Turnover (TATO) mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Dwi Prastowo (2011:94).

Adapun teori yang menerangkan adanya hubungan antara *Total Asset Turnover* (TATO) dengan harga saham adalah sebagai berikut:

Menurut Lukman Syamsudin (2007: 62) *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan tingkat efesiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi ratio *Total Asset Turnover* (TATO) berarti semakin efesien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah asset dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Asset Turnover* (TATO) ditingkatkan atau diperbesar. *Total Asset Turnover* (TATO) ini penting bagi penting bagi para kreditur, pemilik perusahaan, dan manajemen perusahaan karena hal ini akan menunjukkan efesien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan. Dengan melihat *Total Asset Turnover* (TATO) investor pun dapat menganalisa efesiensi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk membeli saham yang akan berdampak pada kenaikan harga saham.

Total Asset Turnover (TATO) yang tinggi akan mencerminkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Penjualan yang tinggi memberikan kesempatan pada perusahaan dalam penggunaan aktiva yang lebih efisien. Secara umum semakin tinggi perputaran total aktiva perusahaan semakin efisien perusahaan menggunakan aktiva-aktiva. Tingginya total asset akan mengurangi pinjaman perusahaan kepada pihak lain, dengan perputaran yang tinggi ini maka biaya-biaya yang tidak perlu (biaya bunga pinjaman) akan dapat dikurangi. Dedy Kusmayadi (2009).

Total Asset Turnover (TATO) dapat dilihat seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah perusahaan dikelola oleh manajemen yang mampu mengefektifkan modal yang ada. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* (TATO) akan semakin efektif pemberdayaan asset yang dimiliki perusahaan. Indra Widjaja (2008:37).

2.2.2 Keterkaitan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Salah satu alasan utama mengapa mengoperasikan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi para pemegang saham ukuran keberhasilan dari pencapaian alasan ini adalah angka *Return On Equity* (ROE) yang berhasil dicapai. Dwi Prastowo (2011:92).

Adapun teori-teori yang menerangkan adanya hubungan antara *Return On Equity* (ROE) dengan harga saham adalah sebagai berikut:

Menurut Brigham & Houston (2010:133), Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan tingkat yang mereka peroleh. Jika *Return On Equity* (ROE) tinggi, maka harga saham juga akan cenderung tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkian juga akan meningkatkan harga saham.

Menurut Brigham & Houston (2010:150), *Return On Equity* (ROE) mencerminkan pengaruh dari seluruh rasio lain dan merupakan ukuran kinerja

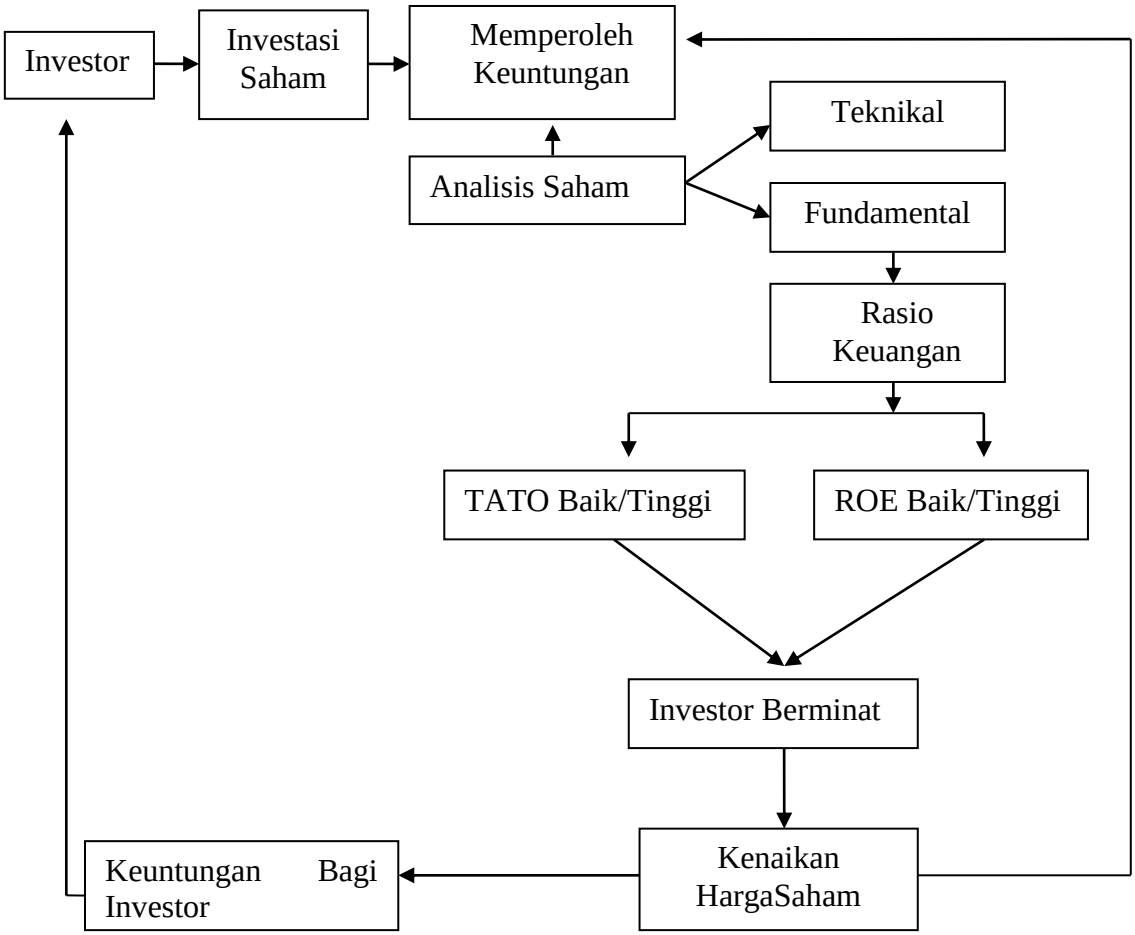
tunggal yang terbaik dilihat dari kacamata akuntansi. Investor sudah pasti menyukai nilai *Return On Equity* (ROE) yang tinggi, dan *Return On Equity* (ROE) umumnya memiliki kolerasi positif dengan harga saham yang tinggi.

Semakin tinggi *Return on equity* (ROE) yang dicapai perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Hal ini akan diperhatikan oleh calon pemegang saham dalam memutuskan dalam pembelian harga saham, Abid Djazuli (2006).

Return On Equity (ROE) yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, maka semakin saham tersebut diinginkan untuk dibeli. Hal ini akan menyebabkan permintaan akan saham tersebut meningkat dan selanjutnya akan menyebabkan harga saham tersebut naik. Dengan demikian maka *Return On Equity* (ROE) akan mempengaruhi perubahan harga saham. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) diharapkan akan menyebabkan kenaikan harga saham, begitu pula sebaliknya. Retno Widya Sasanti dan Nurfauziah (2005:56).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap harga saham.

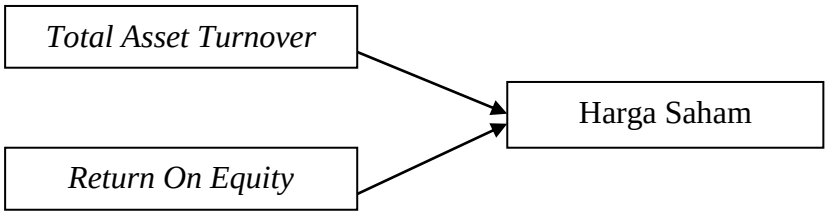
Dari uraian di atas dapat ditarik suatu kerangka pemikiran dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut:

penelitian sebagai berukut:



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

2.2.3 Keterkaitan antara *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mohd Ihsan (2009) tentang Pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio* dan *Return On Investment* Terhadap Harga Saham Industri Apparel di Bursa Efek Jakarta, menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* mempengaruhi harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhtarudin Desmoon King Romalo (2007) tentang pengaruh *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Book Value (BV) Per Share* terhadap harga saham Properti di BEJ menyatakan bahwa secara variabel *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Markoni (2009) tentang Pengaruh *Return On Equity, Price to Book Value, Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi BEI menunjukan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dia juga menambahkan bahwa *Return On Equity* merupakan variabel yang paling dominan yang mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu dan teori-teori yang ada dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka harga saham akan naik dan semakin tinggi *Return On Equity* harga saham saham akan naik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Total Asset Turnover* dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham.

2.3 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2009: 64) adalah sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat".

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Total Asset Turnover* pada Perusahaan Sektor Pertambangan meningkat.
2. *Return On Equity* pada Perusahaan Sektor Pertambangan meningkat.
3. Harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan .
4. *Total Asset Turnover* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham secara parsial dan simultan.